

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan sampai kapanpun pendidikan diperlukan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan manusia.

Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu berkerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang bidang perkerjaan lainnya. Sedangkan menurut Undang – Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memasuki dunia kerja. Siswa-siswi dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan supaya lebih terampil, terdidik dan profesional serta ilmu pengetahuan dan teknologi secara

**Annisa Chintiana Putri, 2014**

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

optimal dan produktif. Langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan jumlah SMK sudah digaungkan sejak tahun 2008. Hal ini sesuai dengan arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Rembug Pendidikan Nasional (RPN) pada Februari 2008 tentang penyeimbangan jumlah siswa SMK:SMA. Untuk menjadikan rasio jumlah siswa SMK:SMA adalah 67:33 pada tahun 2014.(sumber: <http://edukasi.kompasiana.com> akses masuk: 23 mei 2013 11:09 PM).

Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menciptakan bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, tapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.

SMKN 1 Cimahi (STM Pembangunan Bandung) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Kota Cimahi, Jawa Barat yang menyelenggarakan Program Pendidikan Kejuruan 4 Tahun, dan merupakan salah satu SMK dari 8 (delapan) SMK Negeri di Indonesia yang memiliki program 4 (empat) Tahun.

Secara geografis SMK Negeri 1 Cimahi terletak di kawasan Industri, yang dapat dijangkau dari berbagai sudut kota Cimahi, baik dari atau ke Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Jakarta dengan mudah, serta dapat dengan mudah diakses

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

oleh industri-industri yang berada di kawasan industri di Jalur Pantura Propinsi Jawa Barat. Sehingga akses yang dapat dilakukan untuk kepentingan akademik baik pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Dunia Usaha / Dunia Industri) dapat dilakukan dengan baik. (sumber: [http://id.wikipedi.org/wiki/SMKN1 cimahi](http://id.wikipedi.org/wiki/SMKN1_cimahi)).

SMK Negeri 1 Cimahi selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran, maupun pembekalan praktik pada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik pula. SMK Negeri 1 Cimahi selalu berusaha untuk dapat menjadikan generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa. SMK Negeri 1 Cimahi memiliki beberapa jurusan/kompetensi keahlian, yaitu:

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH SISWA SMK NEGERI 1 CIMAHI**

Jurusan	Jumlah Siswa			
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas XIII
Elektronika Industri dan Komputer (EIND)	70	67	62	73
Teknik Transmisi (TETRANS)	66	64	61	65
Kontrol Proses (KP)	70	69	65	64
Kontrol Mekanik (KM)	68	70	65	62
Teknik Otomasi Industri/ Listrik Industri ( TOI/LIND)	67	64	63	63
Teknik Pendingin (TP)	67	67	59	63
Teknik Komputer dan Jaringan	67	64	64	61

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

(TKJ)				
Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	70	69	64	60
Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisionian (TP4)	68	63	65	58
<b>Total</b>	<b>613</b>	<b>597</b>	<b>568</b>	<b>569</b>

Sumber: Staf Tata Usaha SMKN 1 Cimahi 2013

Seluruh jurusan SMKN 1 Cimahi mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Adapun nilai KKM yang harus ditempuh oleh peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 75 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh tim pengajar. Namun masih banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam nilai ketuntasannya. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa semester ganjil di kelas XI jurusan RPL A dan B.

**TABEL 1.2**  
**HASIL UJIAN AKHIR SEKOLAH SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS XI REKAYASA PERANGKAT LUNAK A dan B**

No	Rentang Nilai KKM	XI RPL A	XI RPL B	Rata-Rata Nilai
1	Lebih dari 75	10 orang (29,4%)	14 orang (41,1%)	66,5
2	Kurang dari 75	24 orang (70,6%)	20 orang (58,9%)	69%
<b>Jumlah</b>		34 orang (100%)	34 orang (100%)	KKM IDEAL 75

Sumber: Rekapitulasi Nilai UAS mata pelajaran kewirausahaan semester ganjil Tahun 2013

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

Tabel 1.2, menunjukkan hasil nilai yang diraih oleh peserta didik pada saat tes akhir mata pelajaran kewirausahaan. Dari kedua kelas pencapaiannya bermasalah karena kurang dari standar yang sudah ditetapkan. Kelas yang memiliki KKM terendah berada di kelas XI RPL A dengan jumlah 70,6% yang tidak tuntas. Sedangkan kelas yang lebih baik XI RPL B dengan jumlah 58,9% siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian rendahnya nilai siswa dapat diindikasikan prestasi belajar siswa rendah. Dengan demikian, rendahnya nilai pencapaian peserta didik dalam tes semester ganjil menjadi salah satu indikasi adanya masalah dalam prestasi belajar, terutama kelas kelas XI RPL A. Berikut rincian data sebaran nilai UAS peserta didik pada kelas XI RPL A:

**TABEL 1.3**  
**RINCIAN NILAI TES UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA**  
**PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI RPL A**

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI	PRESENTASI
1.	85-100	3 orang	8,9%
2	75-84	7 orang	20,58%
3	65-74	13 orang	38,2%
4	55-64	9 orang	29,4%
5	54 kebawah	2 orang	5,9%
Jumlah		34 orang	100 %

Sumber: rekapitulasi ujian akhir sekolah, Desember 2013

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat dilihat pada Tabel 1.3, menunjukkan prestasi belajar peserta didik mengalami nilai KKM yang rendah. Dari 34 peserta didik, 10 orang yang lulus lebih dari KKM, 13 orang yang mendekati nilai kkm, dan 11 orang yang jauh dari nilai KKM. Dengan demikian sebanyak 70,6% berada di bawah KKM yang ditentukan. Pada data berikut terlihat, rata-rata prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil nilai ulangan harian per bab. Berikut data selengkapnya pada Tabel 1.4:

**TABEL 1.4**  
**NILAI AKUMULASI ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN**  
**KEWIRAUSAHAAN KELAS XI RPL A**

NO	RENTANG NILAI	FREKUENSI	PRESENTASI
1.	85-100	4 orang	11,8%
2	75-84	10 orang	38,2%
3	65-74	10 orang	38,2% %
4	55-64	7 orang	20,6%
5	54 kebawah	3 orang	8,8%
Jumlah		34 orang	100 %

Sumber: nilai rata-rata ulangan harian peserta didik semester ganjil 2013

Data tersebut menunjukkan nilai dari akumulasi ulangan harian mengalami masalah sebanyak 58,8% peserta didik belum mampu menyelesaikan KKM yang sudah ditetapkan yakni 75 untuk akumulasi nilai ulangan harian yang terdiri dari 3 bab pada semester ganjil sehingga peserta didik harus melakukan remedian untuk bisa melewati batas KKM yang ditetapkan.

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian kelas XI RPL A SMK Negeri 1 Cimahi mengalami masalah dalam ketuntasan belajarnya memenuhi batas KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan. Disamping itu menurut wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa terdapat kendala dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang biasa sehingga siswa menjadi cepat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa karena siswa menganggap mata pelajaran kewirausahaan hanya mata pelajaran normatif sehingga siswa menganggap tidak begitu penting, kemudian kurangnya terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi aktif, sehingga siswa terbiasa pasif. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan untuk berupaya meningkatkan hasil belajar siswamelalui penggunaan model atau metode baru dalam pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa yang bermasalah diduga karena proses pembelajaran yang kurang dimaknai oleh siswa dikarenakan mereka kurang terlibatnya dengan proses belajar sehingga mempengaruhi pada motivasi belajarnya. Kemudian model pembelajaran yang sering dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana peserta didik hanya menerima tanpa ada proses pertukaran pemikiran (*feedback*).

Annisa Chintiana Putri, 2014

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran kewirausahaan. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif. Salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

Hal ini sesuai pendapat Abba (2000:2) yang mengatakan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hudoyo (1988:6) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana dan penilaian.

Rendahnya ketuntasan mata pelajaran kewirausahaan dipengaruhi oleh aktivitas siswa. Rendahnya aktivitas peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Abba,2000:2).

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK tahun 2013. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha.

**Annisa Chintiana Putri, 2014**

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Proses pembelajaran dikelas terjadi karena adanya interaksi antara guru, materi dan siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2006:38) dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran kewirausahaan..

Model pembelajaran merupakan unsur terpenting dari suksesnya sebuah pendidikan. Guru harus cerdas untuk memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, siswa akan lebih bersemangat dan lebih mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan.

Menurut Rusman (2011:202) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif juga memberi kesempatan pada siswa dengan kondisi latar belakang yang berbeda untuk bekerja saling bergantung satu sama lain

**Annisa Chintiana Putri, 2014**

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

atas tugas-tugas bersama dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Hal-hal tersebut diperlukan siswa ketika siswa berada dalam masyarakat, dimana terdapat banyak perbedaan tetapi berusaha untuk hidup bersosialisasi dalam suatu lingkungan.

Menurut Kokom Komalasari (2013:62) ada beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, JIGSAW, skrip kooperatif, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau *TGT*), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), melepar bola salju dan kooperatif terpadu membaca dan menulis, dan dua tinggal tamu. . Dari jenis-jenis model pembelajaran di atas, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Salah satu upaya yang ingin diterapkan dalam mengatasi prestasi belajar siswa di kelas XI SMK N 1 CIMAHI adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam pembelajaran kooperatif terdapat melalui metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru baru untuk memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas (Pradyo Wijayanti,2002:2).

Menurut Prayitno dalam Ahmad Muhlisin (2012:141) Model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD terbukti mampu mampu meningkatkan kemampuan

Annisa Chintiana Putri, 2014

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

berpikir tinggi, metakognisi, dan keterampilan proses sains, serta mampu mensejajarkan prestasi belajar pesertadidik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami pentingnya upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para siswa sekolah menengah melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran kooperatif melalui metode STAD kemampuan para siswa dapat dikembangkan sebagai bekalnya untuk memulai aktivitas bisnis atau memulai pekerjaan bila mereka lulus nantinya.

Berkaitan dengan hal di atas dengan didukung dari berbagai sumber dan hasil pra penelitian. maka penulis melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Penulis memberi judul penelitian ini yaitu **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN (Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK NEGERI 1 CIMAHI).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari fenomena yang telah dijelaskan bahwa masalah rendahnya nilai siswa yang terlihat dalam hasil UAS dan nilai ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang menunjukkan terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Model pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk berprestasi. Salah satu yang mampu meningkatkan prestasi belajar adalah guru.

Oleh karena itu model pembelajaran yang diterapkan guru, hendaknya dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi prasyarat rendah, sedang, dan tinggi untuk mencapai ketuntasan belajar. Kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat diperlukan, karena tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Seorang guru dapat menggabungkan beberapa model pembelajaran yang ada, sehingga pembelajarannya dapat bervariasi. Penggabungan beberapa model pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada.

SMK Negeri 1 Cimahi diduga untuk bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD sebagai upaya agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang akan menjadi tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Siswa RPL A sangat bervariasi, pada rata-rata keseluruhan siswa sebagian besar mengalami masalah dalam prestasi belajar yang terlihat pada hasil UAS dan nilai ulangan harian, lebih dari setengah jumlah siswa berada

**Annisa Chintiana Putri, 2014**

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dibawah KKM yang diharapkan. Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD.
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Annisa Chintiana Putri, 2014

*Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD.
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Selain mempunyai tujuan, dilakukannya penelitian karena mempunyai manfaat atau kegunaan. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Akademis**

Bagi akademisi, dapat menambah sumber referensi mengenai model pembelajaran dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kegiatan ilmiah mengenai

**Annisa Chintiana Putri, 2014**

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

model pembelajaran kooperatif melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan prsetasi belajar.

## 2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan maupun pembandingan dalam penelitian, khususnya mengenai prestasi belajar. Dan dapat memberikan masukan bagi SMK Negeri 1 Cimahi mengenai model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD terhadap prestasi belajar, sehingga bisa dijadikan informasi serta masukan terhadap kebijakan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

Annisa Chintiana Putri, 2014

***Model Pembelajaran Kooperatif Melalau Metode Student Team Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)